

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, karena dengan adanya pendidikan akan meningkatkan dan mengembangkan serta akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan saat ini, karena pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga merupakan usaha baik dan terencana secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak didik dalam perkembangannya dalam mencapai kedewasaannya. Karena menurut Fuad Ihsan pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang

¹ *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 2.

sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Di dalam sebuah pendidikan pasti tidak terlepas dari proses pembelajaran, dalam hal ini pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam rangka menyajikan pembelajaran yang bermakna bagi anak didiknya. Adapun salah satu dari komponen yang harus diperhatikan yaitu bahan ajar.

Menurut Depdiknas bahan ajar (*instructional materials*) adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.³

Selain dari bahan ajar, adapun sistem dalam pembelajaran yang terdiri dari berbagai komponen yaitu: komponen tujuan, komponen materi atau bahan, komponen strategi, komponen alat dan media, serta evaluasi. Dari sini tampak bahwa media merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Sehingga kedudukannya tidak hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran.

Adapun jenis bahan ajar diantaranya yaitu foto/gambar dimana foto atau gambar tersebut merupakan jenis bahan ajar berkategori sebagai bahan cetak (*printed*), maka dalam hal ini peneliti mengintegrasikan sebagaimana telah dipaparkan diatas mengenai bahan ajar dan salah satu

² Yuli Ristiani Dewi, Gimin dan Jumili, "Pengaruh Peranan Wali Kelas terhadap Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Pekanbaru," Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan 5, no. 1 (2017): 1-14.

³ Yulia Tri Samiha, *Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal*, (Palembang: CV Amanah, 2019), hlm. 3-4.

komponen sistem dari pembelajaran yaitu media pembelajaran, oleh karena itu dalam hal ini peneliti akan mengkorelasikan antara bahan ajar dan media pembelajaran.

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting. Sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Bahkan sekalipun dikaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh sumber berupa orang, tetapi dapat juga menggantikan sebagian tugas guru dalam penyajian materi pelajaran.

Dengan optimalisasi penggunaan media, pembelajaran dapat berlangsung dan mencapai hasil optimal. Guru dan siswa sama-sama bisa belajar dan menguasai materi dengan bantuan media yang telah ditentukan sesuai isi dan tujuan materi pembelajaran.

Kedudukan media yang telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan mendesain media yang sesuai. Semakin profesional guru maka makin kecil peranan media dalam pembelajaran. Sebab guru yang profesional akan bisa mengkreasi sumber belajar dan media agar materi lebih cepat difahami anak didik.⁴

Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian

⁴ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya, 2012), hlm. 37.

media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵

Kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi, dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa dapat merangsang siswa untuk belajar.⁶

Sebab media pembelajaran sebetulnya hanya merupakan alat bantu yang mempermudah anak didik dan guru dalam menggali informasi atau menguasai materi pelajaran.

Keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Pembelajaran bahasa di SD/MI harus difokuskan pada kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kajian tentang keterampilan berbahasa tulis yang memiliki komponen-komponen terdiri atas keterampilan membaca dan menulis, yang dilaksanakan dalam kegiatan awal belajar bahasa Indonesia.

Tarigan mengungkapkan bahwa ada empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, setiap keterampilan tersebut erat sekali

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 3

⁶ *Ibid*, hlm. 4.

berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar adalah mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa lisan meliputi menyimak, berbicara serta menulis dan membaca merupakan keterampilan berbahasa tulis. Pada Pembelajaran di SD keterampilan menulis memegang peranan penting. Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan gagasan, pendapat, atau perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan kosa kata dan gramatika, dan ejaan. Menulis merupakan tindak bahasa yang perlu dilatih secara berulang-ulang agar diperoleh pembiasaan.⁷

Peran penting penguasaan keterampilan menulis sangat tampak dilingkungan sekolah. Siswa menggunakan sebagian besar waktunya untuk menulis pelajaran yang disampaikan guru. Sayangnya, tidak banyak orang menyukai tulis-menulis karena mungkin merasa tidak berbakat, serta tidak tahu untuk apa dan bagaimana harus menulis. Keadaan ini tentu saja tidak lepas dari lingkungan dan pengalaman belajar menulis di sekolah. Berdasarkan hal-hal tersebut kemampuan menulis perlu dikuasai dengan baik.⁸

⁷ Angga Eko Budi Arista dan Henratno, *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SDN Balongbendo Sidoarjo*, JPGSD. Volume 05 Nomor 03 Tahun (2017)".

⁸ Juinten, "Implementasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten OKI Tahun 2018", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, hlm. 3.

Maka dari itu dibutuhkan media yang berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran pelajaran kepada siswa. Media merupakan salah satu sumber belajar yang mampu menyalurkan pesan atau informasi yang dibutuhkan siswa. Penyampaian informasi dapat melalui bahasa lisan dan tulisan yang didukung oleh penggunaan media atau alat bantu yang cocok.

Bentuk dan jenis media apa yang diperlukan guna untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mengungkapkan ide serta gagasan disini, sebenarnya sangat banyak sekali jenis media yang bisa digunakan serta dimanfaatkan dalam merangsang siswa demi maksimalnya suatu pencapaian materi terkhusus materi karangan narasi, salah satunya yaitu media gambar seri.

Media gambar seri merupakan suatu rangkaian cerita atau peristiwa secara urut berdasarkan topik yang terdapat pada gambar. Dengan demikian penggunaan media gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dengan menggabungkan fakta, ide atau gagasan secara jelas yang berasal dari gambar tersebut. Melalui media gambar berseri siswa dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasan dengan kata-kata sesuai dengan urutan gambar. Hal ini dapat membantu siswa dapat merangkai kata-kata dengan baik yang bisa menghasilkan sebuah karangan yang utuh.⁹

Berdasarkan hasil observasi di MI Al-Awwal Palembang, peneliti mewawancarai wali kelas III A, mengenai materi karangan narasi, ujar

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 24.

beliau “bahwasanya dikelas III A telah mempelajari materi karangan narasi, namun pada waktu semester I, selain dari pada itu peneliti juga bertanya mengenai pemanfaatan bahan ajar dikelas tersebut, bahwasanya dikelas tersebut memanfaatkan 2 media yaitu proyektor dan juga media visual seperti bahan ajar berbasis media gambar berseri”, kemudian peneliti melihat bahan ajar berbasis media gambar berserinya, namun kurang menarik dan cenderung kurang rapi, mungkin pengaruh dari kreativitas guru-nya dalam membuat media, selain dari pada itu fasilitas yang ada dikelas tersebut yang menunjukkan bahan ajar terutama bahan ajar berbasis media gambar seri cenderung masih kurang dari segi kuantitasnya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang dan observasi yang telah dilakukan di MI Al-Awwal Palembang maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa jauh pengembangan bahan ajar berbasis media gambar berseri dalam proses penggunaannya. Maka dari itu peneliti menulis skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas III Berbasis Media Gambar Seri Materi Menulis Karangan Narasi”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang muncul dari pokok masalah. Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa permasalahan yaitu:

¹⁰ Wita, Guru Wali Kelas III A MI Al-Awwal Palembang, Palembang, Wawancara, 18 Mei 2019.

1. Penggunaan bahan ajar berbasis media gambar seri yang kurang menarik sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar terutama bahan ajar berbasis media gambar seri.
3. Kurangnya fasilitas yang merujuk pada bahan ajar dan terkhusus bahan ajar berbasis media gambar seri untuk memudahkan siswa dalam menuangkan ide gagasannya pada materi menulis karangan narasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada bahan ajar berbasis media gambar seri di MI Al-Awwal Palembang.
2. Pembelajaran ini hanya terbatas pada materi karangan narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana validitas pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia kelas III berbasis media gambar seri materi menulis karangan narasi?
2. Bagaimana efektivitas pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia kelas III berbasis media gambar seri materi menulis karangan narasi?
3. Bagaimana kepraktisan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia kelas III berbasis media gambar seri materi menulis karangan narasi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia kelas III berbasis media gambar seri materi menulis karangan narasi yang valid.
2. Untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia kelas III berbasis media gambar seri materi menulis karangan narasi yang efektif.
3. Untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia kelas III berbasis media gambar seri materi menulis karangan narasi yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia kelas III berbasis media gambar seri materi menulis karangan narasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa: Dapat menunjang pembelajaran yang mereka terima hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- b. Bagi Guru: Menjadi pedoman sekaligus penunjuk bagi pendidik khususnya di MI Al-Awwal Palembang dalam mengembangkan bahan ajar berbasis media gambar seri.
- c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah untuk dapat mengembangkan bahan ajar khususnya bahan ajar berbasis media gambar seri selain dari pada pemanfaatan proyektor.
- d. Bagi Peneliti: Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar khususnya bahan ajar berbasis media gambar seri.

G. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Aprilia Tri Wulandari, Mahasiswi UNNES yang berjudul : “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Kedungoleng 04 Kec. Paguyangan Kab. Brebes.”¹² Dari penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Aprilia Tri Wulandari tampak hasil belajar yang signifikan dibuktikan ketika penggunaan media gambar seri dan tidak menggunakan gambar seri.

Adapun persamaan judul dan materi yang peneliti angkat dengan penelitian Aprilia Tri Wulandari ialah sama-sama menggunakan media Gambar Seri untuk meningkatkan keterampilan menulis Narasi Siswa

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Tarbiyah Program Sarjana*, (Palembang; UIN Press, 2018), hlm. 11.

¹² Aprilia Tri Wulandari, “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Kedungoleng 04 Kec. Paguyangan Kab. Brebes Tahun 2015,” Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan. UNNES.

Kelas IV, dan peneliti juga menggunakan media Gambar Seri dalam menulis karangan narasi kelas III, sedangkan perbedaannya dalam penelitian Aprilia Tri Wulandari menggunakan objek penelitian dikelas IV sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian dikelas III, dimana status usianya yang berbeda, kalau kelas IV ini sudah mempelajari sebelumnya dikelas III sedangkan peneliti mengamati dan mengobservasi dikelas III dimana materi tersebut awal bagi seorang anak di SD/MI dalam mempelajari materi ini, selain dari pada itu dalam penelitian Aprilia Tri Wulandari ini guru belum menggunakan sama sekali media Gambar Seri ini sedangkan peneliti mengobservasi sekolah yang hendak diteliti ini sudah dilaksanakan namun melihat dari media yang digunakan itu kurang menarik.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Chamidah Wulansasi, Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul : “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Penerapan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang”.¹³ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwasanya bahwa seorang guru hanya menggunakan buku paket dalam menjelaskan materi karangan narasi sehingga tidak menggunakan media, selain dari pada itu siswa nya setelah di observasi memiliki kemampuan yang masih rendah sekali dalam penulisan karangan narasi.

¹³ Nur Chamidah Wulansasi, “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Penerapan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang Tahun 2014, “ Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun persamaan judul dan materi peneliti dengan penelitian Nur Chamidah Wulansasi ialah mengenai kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan media gambar seri dikelas III, sedangkan peneliti juga menggunakan gambar seri dalam menulis karangan narasi dikelas III, selain dari itu dalam observasi pun juga memiliki kesamaan dipandang dari siswanya yaitu rendahnya tingkat kemampuan dalam penulisan karangan narasi. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian Nur Chamidah Wulansasi ialah sang guru hanya menggunakan buku paket saja tidak menggunakan media sedangkan peneliti mengobservasi sekolah yang hendak menjadi objek peneliti, sang guru menggunakannya selain dari pada itu perbedaannya yaitu kalau penelitian yang dilakukan oleh Nur Chamidah Wulansasi ini menekankan pada penggunaan sedangkan peneliti menekankan pada pengembangan medianya.

Skripsi yang ditulis oleh Dini Anissa, Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul : “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV di SD Putra Jaya Depok”¹⁴ didalam penelitian ini, Dini Anissa melihat pengaruh terhadap penggunaan media gambar seri terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas eksperimen ini hasil posttest nya cenderung besar dikarenakan dikelas eksperimen ini menggunakan media gambar seri dalam menulis karangan narasinya.

Adapun persamaan judul dan materi peneliti dengan penelitian Dini Anissa ialah menggunakan media gambar seri, serta fokus materinya

¹⁴ Dini Anissa, “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV di SD Putra Jaya Depok, Tahun 2014, “ Skripsi Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

mengambil tentang karangan narasi, sedangkan peneliti juga menggunakan media gambar seri dan materinya menggunakan karangan narasi, sedangkan perbedaanya antara peneliti dengan penelitian Dini Anissa ialah hanya melihat pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap hasil belajar siswa, sedangkan peneliti cenderung ke pengembangan media gambar seri serta melihat ke keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, selain dari pada itu didalam penelitian Dini Anissa objek penelitian ditujukan kepada kelas IV SD, sedangkan peneliti mengambil objek dikelas III MI/SD.